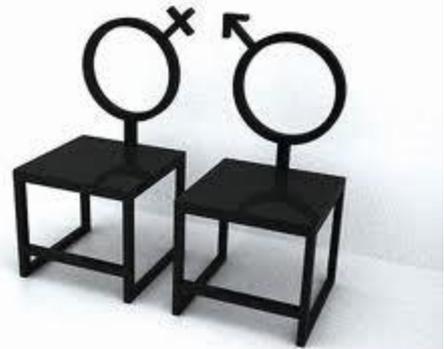
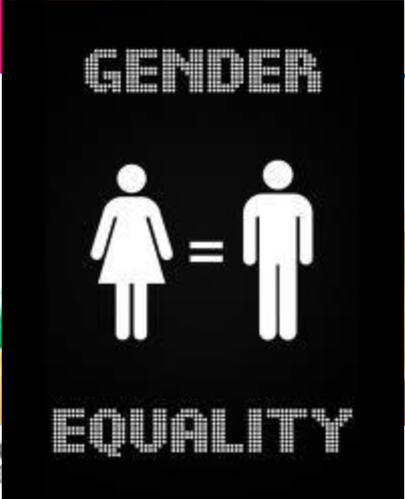


# PELIBATAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI SATUAN PENDIDIKAN BERWAWASAN GENDER

Wagiran  
Pokja Gender Bidang Pendidikan DIY  
Dosen Fakultas Teknik UNY  
[maswagiran@yahoo.com](mailto:maswagiran@yahoo.com)





**Gender**

GENDER

GENDER

GENDER

*GENDER*

**GENDER**

GENDER

*Gender*

GENDER

**GENDER**

Gender

GENDER

Gender

*Gender*



## PENGARUSUTAMAAN GENDER BIDANG PENDIDIKAN

Merupakan strategi dasar untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan permasalahan gender ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan nasional di berbagai bidang

# BEBERAPA MASALAH GENDER DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

1. **Mulai munculnya kecenderungan bahwa siswa laki-laki agak tertinggal dibandingkan dengan perempuan baik akses maupun prestasi akademiknya**

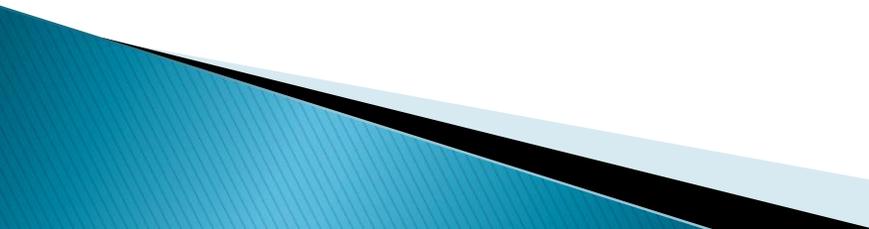
- perlu menjaga bahwa anak perempuan tetap bersekolah dan memastikan bahwa anak laki-laki tidak drop out dari sistem persekolahan
- perlu memastikan agar anak laki-laki maupun perempuan dari kelompok Q1 dan Q2 untuk dapat bersekolah
- perlu memberi perhatian khusus agar anak laki-laki dan perempuan di desa untuk mendapat akses pendidikan yang makin serupa dengan akses sebayanya di daerah perkotaan
- perlu dicari sebab tertinggalnya anak laki-laki dalam mengakses pendidikan (faktor budaya atau kemiskinan ?)

## **2. Mulai terlihat kecenderungan prestasi akademik anak laki laki tertinggal dari anak perempuan**

- perlu diperhatikan proses belajar mengajar yang memotivasi anak laki laki untuk belajar dengan lebih sungguh sungguh
- perlu diperhatikan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran termasuk pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan secara spesifik siswa perempuan dan laki-laki

## **3. Masih tingginya buta aksara penduduk perempuan dibanding laki laki**

- perlu dilanjutkan pemihakan penyediaan pendidikan keaksaraan bagi perempuan buta aksara yang berusia 15 tahun
- priotitas pada kelompok penduduk usia 25 – 44 tahun

- ▶ **Proporsi jumlah peserta didik tidak seimbang menurut jurusan atau program studi pada jenjang menengah dan pendidikan tinggi (Ace Suryadi, 2004)**
  - ▶ **Laki-laki diasumsikan lebih kuat sehingga cocok masuk jurusan sains dan teknologi**
  - ▶ **Pemilihan program khususnya di SMK dikaitkan dengan pandangan masyarakat yang diasumsikan berdasarkan kecocokan antara program studi dengan jenis kelamin (pantas-tidak pantas)**
- 

- ▶ Angka melanjutkan lulusan SLTP ke SMK menunjukkan kesenjangan yang tinggi di pihak perempuan (**stereotype keahlian teknologi lebih cocok untuk laki-laki**)
- ▶ Jurusan yang dipilih perempuan merupakan jurusan berkaitan dengan sektor domestik seperti tata boga, tata busana, tata rias dan yang sejenisnya

- ▶ Program studi yang dipersepsikan masyarakat kurang pantas untuk perempuan didominasi laki-laki seperti pertanian dan teknologi. Siswa perempuan lebih memilih jurusan Bisnis dan Manajemen
  - ▶ Hal yang sama terjadi dalam lingkup perguruan tinggi. Mahasiswi lebih memilih jurusan-jurusan manajemen, jasa dan transportasi, bahasa dan sastra serta psikologi
- 

# Sekolah Responsif Gender

Suatu sekolah yang baik aspek **akademik, sosial, lingkungan fisik** maupun **lingkungan masyarakatnya** memperhatikan secara seimbang baik **kebutuhan spesifik** untuk anak laki-laki maupun untuk anak perempuan



**SEKOLAH  
BERWAWASAN  
GENDER**

**MANAJEMEN  
SEKOLAH**

Sistim Pengelolaan

Penataan Ruang

Pengelolaan Sarpras

**PROSES  
PEMBELAJARAN**

Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Materi Pembelajaran

Penggunaan Bahasa

Interaksi Kelas

**PERAN SERTA  
MASYARAKAT**

Komite Sekolah

Hubungan Guru dng  
Ortuis

Pengelolaan Pubertas

Pelecehan Seksual



# **MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN RESPONSIF GENDER**

# MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN BERWAWASAN GENDER

- Pengelola satuan pendidikan berperan dalam menyediakan materi ajar yang responsif gender dan memberi pelatihan bagi guru agar memahami kesetaraan dan keadilan gender
- Pengelola satuan pendidikan perlu menyusun, melaksanakan, dan memonitor peraturan-peraturan sekolah yang diperlukan untuk mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman bagi laki-laki dan perempuan

- Pengelola satuan pendidikan menyediakan SDM yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan sekolah berwawasan gender
- Pengelola satuan pendidikan perlu meyakinkan orangtua untuk memberikan perhatian pada pendidikan anaknya
- Pengelola satuan pendidikan perlu memberikan peran dan tanggungjawab penugasan (misalnya kepanitiaan) yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan
- Pembagian peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam komite sekolah/madrasah

## Integrasi Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS):

- Kesetaraan dan keadilan gender dapat diintegrasikan melalui tugas dan fungsi (tupoksi) sekolah dalam menerapkan MBS yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:
  - pengelolaan proses belajar mengajar
  - perencanaan, evaluasi, dan supervisi
  - pengelolaan kurikulum dan pembelajaran
  - pengelolaan ketenagaan
  - pengelolaan fasilitas
  - pengelolaan keuangan
  - pelayanan siswa
  - peran serta masyarakat
  - pengelolaan budaya sekolah

# Langkah Integrasi Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Manajemen Satuan Pendidikan:

- Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran satuan sekolah dengan memasukkan kesetaraan gender sebagai bagian integral dan eksplisit
- 
- Mengidentifikasi fungsi-fungsi satuan pendidikan yang mengintegrasikan masalah gender yang diperlukan untuk mencapai sasaran
- 
- Melakukan analisis SWOT untuk mengetahui potensi pengembangan kesetaraan gender dalam perencanaan program dan pengembangan strategis untuk mencapai sasaran

- 
- Mengidentifikasi langkah-langkah pemecahan masalah terkait dengan hambatan kesetaraan gender di satuan pendidikan akibat konstruksi sosial budaya
  - Menyusun rencana dan program peningkatan mutu yang responsif terhadap perbedaan gender sebagai konstruksi sosial dengan memperhatikan kebutuhan gender praktis dan gender strategis
  - Melakukan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan indikator kesetaraan gender dan indikator kebijakan responsif gender
  - Merumuskan sasaran mutu baru melalui reformulasi manajemen satuan pendidikan yang bias atau netral gender menuju manajemen responsif gender

# Karakteristik Manajemen Satuan Pendidikan Responsif Gender:

- Memiliki visi dan misi yang berperspektif gender
- Kepala satuan pendidikan memiliki karakteristik yang profesional dan sensitif gender
- Karakteristik guru/pamong yang profesional dan sensitif gender
- Kurikulum yang seimbang dan responsif gender
- Lingkungan satuan pendidikan yang sensitif gender
- Lingkungan fisik dan pembelajaran yang ramah terhadap perbedaan gender
- Manajemen satuan pendidikan yang responsif gender
- Ada upaya mewujudkan komite sekolah/masyarakat responsif gender

# **PENATAAN RUANG KELAS RESPONSIF GENDER**

- Mencampur anak laki-laki dan perempuan (kecuali untuk sekolah-sekolah khusus)
- 
- Mendorong partisipasi baik anak laki-laki maupun perempuan
- 
- Tata letak tempat duduk mendorong anak laki-laki dan perempuan menyampaikan pendapat dan menghilangkan rasa malu
- 
- Gambar dan ilustrasi di dinding yang seimbang antara laki-laki dan perempuan (misalnya: gambar pahlawan)
- 
- Ukuran, bentuk, dan berat meja dan kursi yang sesuai

# PENGELOLAAN SARANA PRASARANA RESPONSIF GENDER

- Tersedianya sarana-prasarana yang mempertimbangkan kebutuhan berbeda antara laki-laki dan perempuan.
- Pemanfaatan sarana-prasarana tidak terjadi dominasi atas dasar perbedaan jenis kelamin.
- Penggunaan sarana-prasarana tidak menimbulkan kesulitan pada jenis kelamin tertentu.
- Tersedia sarana-prasarana untuk menunjang fungsi reproduksi dan kultural, misalnya: tempat penitipan anak, kamar mandi terpisah, dan transportasi

# **PEMBELAJARAN RESPONSIF GENDER**

# PROSES PEMBELAJARAN BERWAWASAN GENDER

Pembelajaran Berwawasan Gender

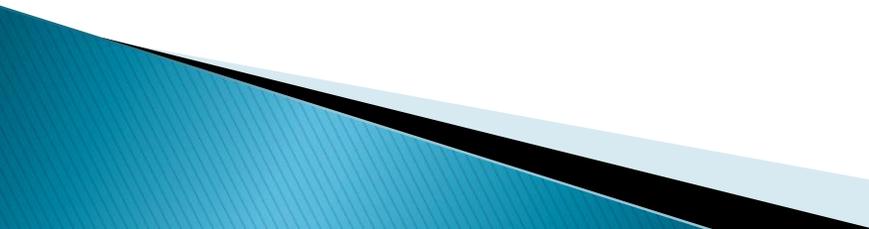
Perencanaan Pembelajaran Berwawasan Gender

Materi Pembelajaran Responsif Gender

Penggunaan Bahasa Responsif Gender

Interaksi Kelas

# PEMBELAJARAN BERWAWASAN GENDER

- ▶ Proses pembelajaran yang senantiasa memberikan perhatian seimbang bagi kebutuhan khusus baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan.
  - ▶ Guru harus memperhatikan berbagai pendekatan belajar yang memenuhi kaidah kesetaraan dan keadilan gender, baik melalui proses perencanaan pembelajaran, interaksi belajar-mengajar, pengelolaan kelas, maupun dalam evaluasi hasil belajar
- 

# PERENCANAAN PEMBELAJARAN YANG RESPONSIF GENDER

Adalah rencana mengajar yang memperhitungkan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran



# Komponen Perencanaan Pembelajaran yang Responsif Gender:

- ▶ **Materi atau konten pembelajaran** : apakah materi yang disusun benar-benar mengandung stereotype gender?
  - ▶ **Metodologi dan Pendekatan Mengajar.**  
Guru/pamong harus memilih metode belajar-mengajar yang dapat memastikan partisipasi yang setara dan seimbang antara peserta didik laki-laki dan perempuan.
- 

- ▶ **Kegiatan Pembelajaran.** Rencana pembelajaran harus dapat menjamin agar semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran
- ▶ **Tata letak Ruang Kelas dan Interaksi.** Guru/pamong harus merencanakan tata letak ruang kelas yang memungkinkan agar pola interaksi antara guru dengan peserta didik memungkinkan terjadinya partisipasi yang seimbang antara peserta didik laki-laki dan perempuan

- ▶ **Perencanaan untuk mengelola kesetaraan dan keadilan gender dalam kelas.**

Guru/pamong perlu menyediakan waktu untuk membicarakan mengenai masalah gender yang lain, jika ada, seperti anak perempuan tidak tertinggal pelajaran karena menstruasi atau karena harus membantu pekerjaan rumah tangga, karena ejekan dari teman-temannya, atau bahkan masalah-masalah lain yang masih dianggap tabu seperti pelecehan seksual, menstruasi dan sebagainya

- ▶ **Umpan balik dan Penilaian.** Guru/pamong harus merencanakan bagaimana mereka menjamin adanya umpan balik dari peserta didik laki-laki dan perempuan dan mengetahui bagaimana siswa-siswa memahami pelajaran yang diberikan
- 

# MATERI PEMBELAJARAN YANG RESPONSIF GENDER

- ▶ Penyusunan materi pembelajaran perlu dibentuk dalam kaitan dengan pola hubungan gender (*gender relation*) yang seimbang antara laki-laki dan perempuan
- ▶ **Guru perlu membuat contoh-contoh yang lebih seimbang.** Jika dalam buku IPA hanya tercantum ahli-ahli laki-laki, guru perlu menambahkan ahli-ahli perempuan. Begitu juga aktivitas yang digambarkan untuk anak laki-laki dan perempuan juga perlu dibuat seimbang.

- ▶ Guru/pamong tetap menggunakan buku pelajaran yang ada tetapi dengan melakukan beberapa penyesuaian sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih memperhatikan wawasan kesetaraan gender.

# PENGGUNAAN BAHASA YANG RESPONSIF GENDER

- ▶ **Penggunaan bahasa yang salah dapat menyampaikan pesan yang negatif dan mengganggu pembelajaran.** Sebagai contoh, apabila guru yang secara terus menerus mengatakan pada seorang siswa "kamu memang bodoh", siswa tersebut mungkin menjadi percaya bahwa hal tersebut memang benar dan hal ini akan berdampak buruk pada kinerja akademiknya

- ▶ **Bahasa juga dapat mendorong terjadinya ketidaksetaraan.** Sebagai contoh, bahasa yang digunakan di kelas seringkali merefleksikan dominasi siswa laki-laki di kelas dan melemahkan perempuan untuk memiliki posisi yang lebih rendah.
- ▶ **Penggunaan bahasa yang responsif gender di ruang kelas berarti memperlakukan anak laki-laki dan perempuan sebagai mitra seajar** dan mendorong tumbuhnya lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk belajar dengan baik.

- ▶ **Bentuk-bentuk bahasa lain termasuk juga bahasa tubuh dan tindak tanduk yang dapat ditauladani siswa perlu pula dijaga.** Main mata, mengelus, memegang, atau cara memandang seringkali sangat mengganggu partisipasi di kelas khususnya bagi siswa yang dijadikan target.

# INTERAKSI KELAS YANG RESPONSIF GENDER

- ▶ **Guru/pamong perlu menyadari bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan membutuhkan perhatian yang berlainan.** Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menciptakan interaksi kelas yang benar-benar menggambarkan adanya kesetaraan dan keadilan gender.
- ▶
- ▶ **Guru /pamong yang responsif gender adalah guru yang memperlakukan anak laki-laki dan perempuan dengan penghargaan yang sama** agar mampu mendorong setiap anak untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, seperti menyampaikan pendapatnya

- ▶ **Perlakukan yang sama akan memberi kesan bahwa setiap peserta didik adalah berharga dan bernilai**, terlepas dari apakah mereka laki-laki atau perempuan atau karena perbedaan lainnya.
- ▶
- ▶ **Jika guru/pamong memperlakukan setiap anak secara baik, akan memudahkan bagi anak untuk mendengarkan dan akibatnya menghargai satu sama lain**, atau bahkan berbagi dan bermain secara rukun dan damai

# INTEGRASI GENDER DALAM PROSES PENDIDIKAN

KURIKULUM

PEMBELAJARAN

BUDAYA  
SEKOLAH

MANAJEMEN

HUMAS DAN KOMITE  
SEKOLAH

# INTEGRASI GENDER DALAM SILABUS DAN RPP

IMPLISIT  
(TERSIRAT)

EKSPLISIT  
(TERSURAT)

# **SILABUS RESPONSIF GENDER**

**Standar Kompetensi Lulusan**

**Kompetensi Dasar**

**Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Materi Pokok**

**Kegiatan Pembelajaran**

**Penilaian**

**Alokasi Waktu**

**Sumber Belajar**

# RPP

**Standar Kompetensi**

**Kompetensi Dasar**

**Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Tujuan Pembelajaran**

**Materi Pembelajaran**

**Metode Pembelajaran**

**Media Pembelajaran**

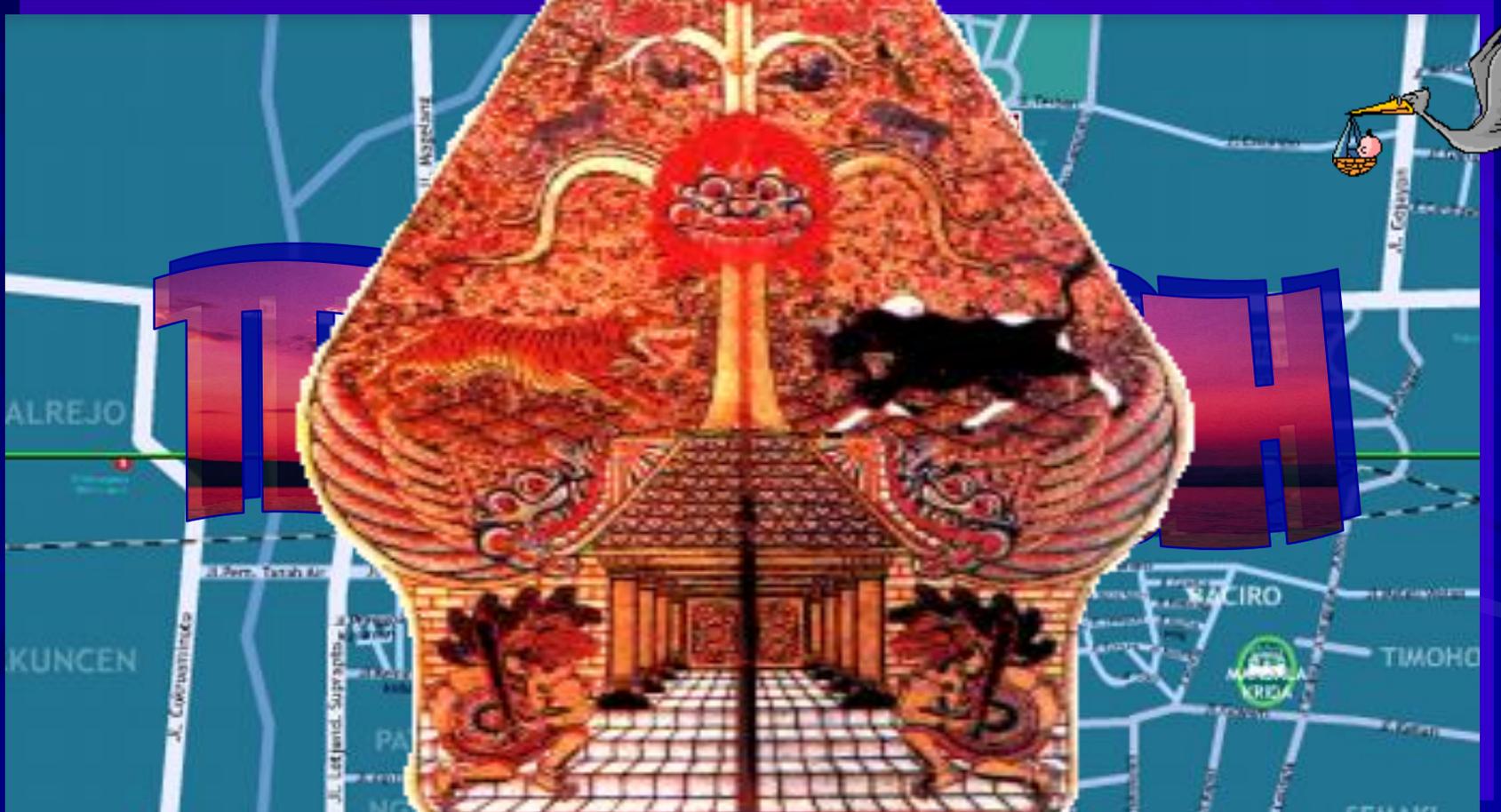
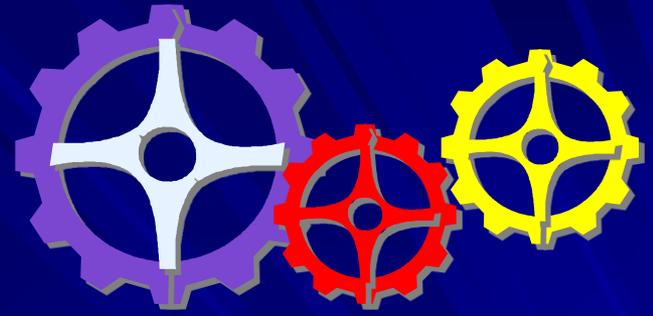
**Kegiatan Pembelajaran**

**Sumber Belajar**

**Penilaian dan tindak lanjut**

# APA YANG BAPAK IBU PERSEPSIKAN





IT

HK



Wagiran

Hp 08121598399

maswagiran@yahoo.com

Jurusan Pend. Teknik Mesin Fakultas  
Teknik Univ. Negeri Yogyakarta

Pokja Gender Prov. DIY